EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF SCRIPT

DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

MATEMATIS SISWA DI KELAS XI

MAS HAJIJAH AMALIA SARI

Oleh :

# Nunik Ardiana1) , Eva Yanti Siregar2), Putri Amalia Hidayani Nasution3)

Fakultas MIPA,Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

amaliaputri98682@gmail.com

***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif script terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari.sample penelitian diperoleh dengan menggunakan tekhnik simple random sampling yaitu kelas XI MAS Hajijah Amaia Sari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis one group pretest posttest design. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru dengan menggunakan instrument tes berupa pretest dan posttest untuk siswa. Kemudian data penelitian ini dianalisis dengan statistic deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) nilai rata-rata penerapan model pembelajaran kooperatif script adalah 3,7 dengan kategori “sangat baik”. 2) nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif script adalah 67,14 dengan kategori “kurang” dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif script adalah 84,14 dengan kategori “sangat baik”. 3) berdasarkan statistic inferensial dengan menggunakan paired samples test (SPSS 22) diperoleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata alpha 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif script efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru matematika dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif script dalam memecahkan masalah pembelajaran matematika.*

## Kata kunci: Kooperatif Script, kemampuan pemecahan masalah matemtis, logaritma

***Abstract***

*The purpose of this research is to determine the effectiveness of the script cooperative learning model on students' mathematical problem solving abilities in Class XI MAS Hajijah Amalia Sari. The research sample was obtained using simple random sampling techniques, namely class The method used in this research is an experimental method with a one group pretest posttest design type. Research data was obtained from observations of teacher skills using test instruments in the form of pretests and posttests for students. Then this research data was analyzed using descriptive statistics and inferential statistics using a significance level of 0.05. The research results show that 1) the average score for implementing the script cooperative learning model is 3.7 in the "very good" category. 2) The average score of students' mathematical problem solving abilities before using the script cooperative learning model was 67.14 in the "poor" category and after using the script cooperative learning model was 84.14 in the "very good" category. 3) based on inferential statistics using the paired samples test (SPSS 22), a significant value of 0.000 was obtained which is smaller than the real alpha level of 0.05 (0.000 < 0.05). This means that the use of the script cooperative learning model is effective on students' mathematical problem solving abilities. The results of this research can be a consideration for mathematics teachers in using the script cooperative learning model in solving mathematics learning problems.*

## Keywords: Kooperatif Script, mathematical problem solving abilities,logarithm

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang di miliki siswa. Matematika perlu dipelajari karena kontribusinya sangat besar bagi kehidupan. Menurut pendapat Fadilah & Hakim, (2022), juga menjelaskan bahwa "Matematika salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan lanjut mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga ke jenjang Perguruan Tinggi". Ditegaskan pula dalam Permendikbud, (2014), salah satu capaian dan tujuan dari pembelajaran matematika adalah siswa mampu memahami sifat yang dapat memanipulasi konsep dengan baik dalam melakukan proses penyederhanaan, juga dapat mengkaji komponen dalam pemecahan masalah matematis siswa (Fadilah & Hakim,2022).

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa memecahkan masalah merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa. Kemudian Menurut Sakti (dalam Ermila 2018:32) "Kemampuan dianggap sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menyanggupi suatu pekerjaan, sehingga kemampuan tersebut didapatkan melalui pelatihan". Kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting, karena kemampuan pemecahan masalah matematika dapat membantu menuntaskan masalah yang dihadapi, sebagai akibanya dapat memprediksi perkembangan ilmu pengetahuan dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ruseffendi (dalam Trisnawati, 2018, hlm. 102) mengungkapkan bahwa “kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk matematika, tidak hanya bagi mereka yang akan belajar matematika, tetapi bagi mereka juga yang akan mengaplikasikannya pada pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari”. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah juga disampaikan oleh Dahar (dalam Trisnawati, 2018, hlm. 102) yang menyatakan bahwa “kemampuan untuk pemecahan masalah pada dasarnya ialah tujuan utama proses pendidikan”. Tokoh lain yang menyampaikan pentingnya kemampuan pemecahan masalah yaitu Hergenhahn & Olson (dalam Trisnawati, 2018, hlm. 102) bahwa “Salah satu tren utama pada teori belajar yaitu proses kognitif misalnya penyusunan konsep, pemahaman resiko, dan pemecahan masalah”.

Selain itu, Menurut Ahmad & Asmaidah (dalam Ritonga, 2018, hlm. 25) mengungkapkan bahwa “kemampuan pemecahan masalah adalah suatu keterampilan bermatematika yang amat dibutuhkan untuk dikuasai siswa”, sedangkan Branca (dalam Ritonga, 2018, hlm. 25) beropini bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting bagi setiap siswa karena:

1. Pemecahan masalah adalah tujuan keseluruhan pedagogik matematika.
2. Pemecahan masalah mencakup metode, mekanisme dan taktik ialah proses inti dan primer pada pelajaran matematika.
3. Pemecahan masalah adalah keterampilan dasar dalam belajar matematika.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga terlihat dari informasi yang diberikan guru pada observasi awal pada tanggal 28 November 2023 diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah, diperjelas juga dari hasil test soal matematika yang telah berlalu, bahwa 8 dari 22 siswa memperoleh nilai matematika yang mencapai KKM atau Standar kompetensi yang sudah ditentukan yaitu sebesar 80. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Kurangnya minat dan motivasi belajar, Siswa beranggapan mata pelajaran matematika sulit, Siswa kesulitan memahami konsep matematika yang menjadi dasar dalam pemecahan masalah, Kurang nya variasi atau pemahaman terbatas terhadap strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah matematika, Kemampuan dalam pemecahan masalah siswa terhambat karena kurangnya latihan atau aplikasi konsep matematika dalam konteks yang berbeda, Siswa tidak percaya diri atau takut salah ketika menyelesaikan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah "Model Pembelajaran Kooperatif Script". Menurut (Wulandari et al., 2019:4) Model pembelajaran cooperative script merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama dan siswa akan dipasangkan dengan temannya, dalam setiap kelompok hanya dua orang saja dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar.

1. **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *one group pretest posttest* *design* dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu kelas XI dengan jumlah 14 siswa di MAS Hajijah Amalia Sari. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Sedangkan Menurut Arikunto (2019), sampel adalah sebagian dari seluruh populasi yang ada, apabila jumlah populasi diketahui dan jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sd 15% atau 20% sd 25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancaea, observasi dan tes.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sedangkan menurut Rangkuti (Siregar, Rahmat Swandi 2019:53) "Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa,tujuan dan perasaan

1. Tes

Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar obyektif untuk menilai keberhasilan belajar siswa Istilah tes diambil dari kata testum yang berasal dari bahasa prancis kuno Sedangkan tester adalah orang yang diserahi untuk melaksanakan pengambilan tes terhadap responden. Menurut Arikunto (2018:47) “Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

# Deskripsi Data Model Pembelajaran Kooperatif Srcipt

# Adapun nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksankan melalui kegiatan observasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif script di kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari dengan rata-rata 3,7 berada dalam kategori “sangat baik”.

# Data nilai tes awal (*pretest*)

# Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif Script Dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 diperoleh hasil analisis *output* sebagai berikut.

# Tabel Mean, Median Dan Modus Tes Awal (*Pretest)* Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di MAS Hajijah Amalia Sari

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistics** | | |
| pretest | | |
| N | Valid | 14 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 47.64 |
| Median | | 50.00 |
| Mode | | 50 |

# Pada hasil tes awal (*pretest*) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di MAS Hajijah Amalia Sari, diperoleh nilai rata-rata (mean) 47,64 dan nilai tengah (median) 50,00 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 50. Dengan demikian, tabel diskusi frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif Kooperatif Script adalah sebagai berikut:

# Tabel Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Di Kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **nilai pretest** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 14 | 1 | 7.1 | 7.1 | 7.1 |
| 17 | 1 | 7.1 | 7.1 | 14.3 |
| 24 | 1 | 7.1 | 7.1 | 21.4 |
| 30 | 1 | 7.1 | 7.1 | 28.6 |
| 38 | 1 | 7.1 | 7.1 | 35.7 |
| 48 | 1 | 7.1 | 7.1 | 42.9 |
| 50 | 2 | 14.3 | 14.3 | 57.1 |
| 58 | 1 | 7.1 | 7.1 | 64.3 |
| 61 | 1 | 7.1 | 7.1 | 71.4 |
| 65 | 1 | 7.1 | 7.1 | 78.6 |
| 68 | 1 | 7.1 | 7.1 | 85.7 |
| 70 | 1 | 7.1 | 7.1 | 92.9 |
| 74 | 1 | 7.1 | 7.1 | 100.0 |
| Total | 14 | 100.0 | 100.0 |  |

# Untuk melengkapi penjelasan mengenai gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Logaritma di kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari, data hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut digambarkan dalam histogram berikut ini.

# 

# Gambar Histogram Tes Awal (Pretest) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di MAS Hajijah Amalia Sari

# Data Nilai Posttest

# Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif scrit Dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 diperoleh hasil analisis *output* sebagai berikut.

# Tabel Mean, Median Dan Modus *Posttest* Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari

|  |
| --- |
|  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | |
|  | | pretest | posttest |
| N | Valid | 14 | 14 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 47.64 | 84.14 |
| Median | | 50.00 | 83.50 |
| Mode | | 50 | 80 |
| Std. Deviation | | 20.079 | 6.431 |
| Minimum | | 14 | 73 |
| Maximum | | 74 | 95 |

# Pada hasil tes akhir (*posttest)* kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di MAS Hajijah Amalia Sari, diperoleh nilai rata-rata (mean) 84,14 dan nilai tengah (median) 83,50 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 80. Dengan demikian, tabel distribusi frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif script pada materi logaritma di Kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari adalah sebagai berikut:

# Tabel Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Di Kelas XI

# MAS Hajijah Amalia Sari

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **nilai posttest** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 73 | 1 | 7.1 | 7.1 | 7.1 |
| 77 | 1 | 7.1 | 7.1 | 14.3 |
| 80 | 4 | 28.6 | 28.6 | 42.9 |
| 82 | 1 | 7.1 | 7.1 | 50.0 |
| 85 | 1 | 7.1 | 7.1 | 57.1 |
| 87 | 1 | 7.1 | 7.1 | 64.3 |
| 88 | 3 | 21.4 | 21.4 | 85.7 |
| 95 | 2 | 14.3 | 14.3 | 100.0 |
| Total | 14 | 100.0 | 100.0 |  |

# Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif script pada materi logaritma di kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari berada dalam kategori “sangat baik”. Data hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut digambarkan dalam histogram berikut ini:

# 

# Gambar Histogram Tes Akhir (Posttest) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari

# Pengajuan Hipotesis

# Uji Normalitas

# Uji normalitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 22 dengan asumsi apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil analisis uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 terhadap soal *pretest* dan *posttest*.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
|  | | pretest | posttest |
| N | | 14 | 14 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 47.64 | 84.14 |
| Std. Deviation | 20.079 | 6.431 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .150 | .169 |
| Positive | .096 | .169 |
| Negative | -.150 | -.117 |
| Test Statistic | | .150 | .169 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d | .200c,d |

# Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

# Uji Homogenitas

# Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai kondisi yang sama ketika perlakuan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif scriptdan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif script. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 dengan asumsi bahwa apabila nilai sig > 0,05 maka dapat bersifat homogen.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| pretest-postest | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .966 | 2 | 6 | .433 |

# Uji T-tes

# Untuk mengetahui efektifnya penerapan model pembelajaran kooperatif script terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilakukan uji T-tes menggunakan aplikasi SPSS 22, dengan nilai *pretest* dan *posttest.*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of  the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | pretest – postest | -36.500 | 21.629 | 5.781 | -48.988 | -24.012 | -6.314 | 13 | .000 |

# Untuk mengetahui hipotesis alternative diterima atau ditolak, maka dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis alternative ditolak. Dari tabel diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 artinya hipotesis alternative yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui keberadaannya. Artinya, “penggunaan model pembelajaran kooperatif script efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari”.

# Analisis Data Keefektifan

# Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif script terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari dapat dilihat pada hasil yang diperoleh sebagai berikut:

# Skor rata-rata hasil belajar matematika yaitu 84,14 lebih besar dari nilai KKM yaitu 80

# Rata rata gain ternormalisasi 0,62 berada pada kategori sedang.

# Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai uji-gain 0,62 yaitu berada pada kategori sedang. Dengan menggunakan rumus uji gain dengan hasil nilai 0,62 dan termasuk pada kriteris sedang dengan interval 0,30 g 0,70. Artinya penerapan model pembelajaran kooperatif script dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data, adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Gambaran yang di peroleh dari hasil data tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif Script yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari memperoleh nilai rata-rata 3,7. Maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik” artinya proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Script.
2. Gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas MAS Hajijah Amalia Sari sebelum penggunaan model pembelajaran Kooperatif Script memperoleh nilai rata-rata 47,4 yang termasuk kategori “Kurang”. Dan gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari baru sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Script memperoleh nilai rata-rata 83,3 yang termasuk dalam kategori “Baik”
3. Gambaran penggunaan model pembelajaran Kooperatif Script efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI MAS Hajijah Amalia Sari. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi yaitu sebesar 35 berada pada kategori “Baik” artinya langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Script sudah terlaksana dengan baik.

# SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Kepada siswa, diharapkan agar lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan memperbaiki cara belajarnya supaya kemampuan pemecahan masalah matematis siwa dapat terus meningkat.
2. Kepada guru, diharapkan mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik sesuai dengan materi yang akan di ajarkan pada siswa sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, khusus nya di bidang matematika.
3. Kepada calon guru (mahasiswa) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dan peneliti lainnya diharapkan agar karya penulis ini dapat menjadi sumber bahan kajian yang dapat di manfaatkan dengan studi kasus yang
4. sejenis khususnya pada jurusan matematika.

# REFERENSI

Sartika, Novia dan Elindra, Rahmatika. 2019. Efektivitas Pengunaan Model creative solving terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP Swasta HKBP Padangsidimpuan. *Jurnal Pendidikan Edukasi IPTS Padangsidimpuan Indonesia.*

Ermila. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemmapuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Di Kelas VII MTS YPKS Padangsidipuan. *Jurnal MathEdu (Matematic Education Jornal), 1, 78-83.*

Ramatania, D.D.,& Setiawan, Y. 2021. Pengembangan Meda Poly Game Pada Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu. 5 (4)*: 2451-2460.

Rangkuti, A. M (2019). Pendidikan Matematka Realistik. Bandung: Cita Pustaka Media.

Fadilah, N. S. & Hakim, D. L. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA pada Materi Fungsi. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), 7(1)*, 64-73.

Ritonga Cronica Ester. 2018. Efektivitas Model Problem Posing Terhadap KemampuanPemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan. *Jurnal Mathedu(Mathematic Education Jurnal). Vol 1. No 2* .ISSN 2621-9832.

BNSP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Wulandari, N., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script di Sekolah Dasar. Attadib *Journal Of Elementary Education, 3(2)*, 4.

Saefullah., Habibah, L. N., dan Dewi, L.P., (2019). Kaji Tindak Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada pembelajaran PAI Materi Ikhlas, Sabar dan Pemaaf Siswa Kelas VII SMP Muara Ilmu Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Qiro'ah, 35*.

Novryda, E., Bustanur., dan Nahwiyah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PAI di SDN 009 Parit Teratat Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. JOM FTK UNIKS, 192